

**PARADIPLOMASI PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT  
DALAM KERJA SAMA PENYELENGGARAAN WORLD SURF LEAGUE  
KRUI PRO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Muhammad Rizki Fadillah  
NPM 2016071066**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**PARADIPLOMASI PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT  
DALAM KERJA SAMA PENYELENGGARAAN WORLD SURF LEAGUE  
KRUI PRO**

**Oleh**

**MUHAMAD RIZKI FADILLAH**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

Judul Skripsi

PARADIPLOMASI PEMERINTAH KABUPATEN  
PESISIR BARAT DALAM KERJA SAMA  
PENYELENGGARAAN WORLD SURF LEAGUE  
KRUI PRO

Nama Mahasiswa

: Muhammad Rizki Fadillah

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2016071066

Jurusan

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing


  
Moh Nizar, S.IP., M.A.

NIP. 198308192015041005

  
Luerdi, S.IP., M.Si.

NIP. 198602222023011016

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

  
Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.

NIP. 19810628 200501 1 003



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Moh. Nizar, S.IP., M.A.**

**Sekretaris : Luerdi, S.IP., M.Si.**

**Penguji Utama: Dr. Arie Fitria, S.IP, MT, DEA**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 19760821 200003 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 April 2025**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 22 April 2025  
Yang membuat pernyataan,



Muhamad Rizki Fadillah  
NPM 2016071066

## **ABSTRAK**

### **PARADIPLOMASI PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM KERJA SAMA PENYELENGGARAAN WORLD SURF LEAGUE KRUI PRO**

**Oleh**

**Muhammad Rizki Fadillah**

Paradiplomasi, yang merujuk pada keterlibatan aktor subnasional dalam kerangka hubungan internasional telah menjadi fenomena yang umum di seluruh penjuru dunia. Melalui paradiplomasi, Kabupaten Pesisir Barat menjalin kerja sama untuk meningkatkan kapasitas daerahnya yang terkenal akan ombak pantainya dengan World Surf League untuk menggelar acara “WSL Krui Pro”. Hal tersebut menarik untuk dikaji melihat kerja sama internasional yang terjadi dilakukan oleh aktor subnasional yang umumnya tidak memiliki daya tawar tinggi di kancah internasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena paradiplomasi yang dilakukan oleh Kabupaten Pesisir Barat dalam Penyelenggaraan WSL Krui Pro dengan menggunakan konsep paradiplomasi.

Penelitian ini menggunakan model paradiplomasi yang dijelaskan oleh Panayotis Saldatos dan Jorge A. Schiavon serta tujuan paradiplomasi merujuk pada tiga lapis paradiplomasi yang dijelaskan oleh A. Lecours untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif untuk mengkaji fenomena tersebut. Data diperoleh melalui wawancara dengan staf Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan penelusuran dokumen-dokumen yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model paradiplomasi yang relevan untuk menjelaskan fenomena paradiplomasi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat adalah model “*Parallel Harmony*” dan “*Complementary*”. Adapun tujuan dari paradiplomasi tersebut mencakup ketiga lapis paradiplomasi dimana pada lapis ekonomi bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah, menarik investasi asing serta membangun jejak global. Pada lapis multi-dimensi, bertujuan untuk mempromosikan budaya lokal Pesisir Barat ke kancah internasional, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia daerah, dan membangun jejaring kerja sama internasional.

**Kata Kunci:** Paradiplomasi, Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, WSL Krui Pro

## **ABSTRACT**

### **PARADIPLOMACY OF PESISIR BARAT REGENCY THROUGH COOPERATION IN HOLDING WORLD SURF LEAGUE KRUI PRO**

**By**

**Muhammad Rizki Fadillah**

Paradiplomacy, which refers to the involvement of subnational actors in the framework of international relations, has become a common phenomenon throughout the world. Through paradiplomacy, Pesisir Barat Regency responded to this opportunity by establishing cooperation to increase the capacity of its region which is famous for its beach waves. The Pesisir Barat Regency Government collaborated with the World Surf League to hold an international surfing event entitled "WSL Krui Pro". This phenomenon is interesting to be studied considering the international cooperation that occurs is carried out by subnational actors who generally do not have high bargaining power in the international arena. This study aims to observe the phenomenon of paradiplomacy carried out by Pesisir Barat Regency in the Implementation of WSL Krui Pro using the concept of paradiplomacy. Particularly, this study will analyze the model and objectives of the Pesisir Barat Regency Government's paradiplomacy referring to the paradiplomacy model explained by Panayotis Saldatos or Jorge A. Schiavon and the three layers of paradiplomacy explained by A. Lecours. This study uses a qualitative approach with a descriptive research method to examine the phenomenon. Data of the study were obtained through interviews with staff of the Pesisir Barat Regency Tourism Office (Dinas Pariwisata) and several literatures relevant to the study. The results of this study indicate that the relevant paradiplomacy model to explain the phenomenon is the "parallel harmony" model which refers to cooperation initiated and implemented by the local government with or without supervision from the central government. The objectives of the paradiplomacy include the three layers of paradiplomacy, where at the economic level, this paradiplomacy aims to improve the regional economy, attract foreign investment, and build a global footprint. At the multi-dimensional level, this paradiplomacy aims to promote local culture to the international arena, increase the capacity of regional human resources, and strengthen international cooperation networks.

**Keywords:** Paradiplomacy, Government of Pesisir Barat Regency, WSL Krui Pro

## RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Muhamad Rizki Fadillah lahir di Bandar Lampung pada tanggal 09 September 2002 yang merupakan anak dari pasangan bapak Purbianto dan ibu Dwi Agustanti. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dengan kakak laki-laki bernama Muhamad Reza Prasetya serta dua adik bernama Mutiara Rahmadiani Putri dan Muhammad Raihan Ramadhan. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-kanak (TK) Amarta Tani HKTI, Sekolah Dasar Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Qur'an Darul Fattah (SMPQ-DF), dan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (MAN IC OKI). Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti organisasi-organisasi kemahasiswaan seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional (HMJ-HI) sebagai kepala divisi *Sport, Recreation, and Art* (SAR) pada tahun 2022-2023 dan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Basket UNILA pada tahun 2021. Selain itu, penulis juga aktif melakukan kegiatan luar kampus seperti melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 40 hari di Biro Perekonomian Sekretariat Provinsi Lampung, mengikuti perlombaan futsal antar jurusan yang diselenggarakan pada tahun 2023, dan menyelenggarakan perlombaan futsal tingkat universitas.



## **MOTTO**

*“You can’t control the wind but you can adjust your sail.”*

**(Strange Child from Instagram)**

*"As long as I'm alive, there are infinite possibilities"*

**(Luffy)**

*“See what no one else sees, see what everyone chooses not to see, see the whole world anew each day”*

**(Patch Adams)**

## SANWACANA

Puja dan puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala limpahan karunia, taufik, hidayah, serta izin-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Paradiplomasi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam Kerja Sama Penyelenggaraan World Surf League Krui Pro”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan, dan untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari banyak bantuan, doa, dukungan, serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sehingga pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ana Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.PA. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung.
3. Madam Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung tahun 2018-2022.
4. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bantuan, serta dukungan selama perkuliahan.
5. Mas Moh. Nizar, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, yang senantiasa selama ini memberikan masukan, motivasi, arahan skripsi, serta konsisten dalam membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi. Terima kasih banyak atas ilmu, waktu, serta kesabaran dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini, semoga Mas Nizar dan sekeluarga sehat selalu.
6. Pak Luerdi, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan penulis. Terima kasih banyak atas waktu, tenaga, bimbingan, semoga Pak Luerdi dan sekeluarga sehat, dan lancar selalu urusannya.

7. Mba Arie Fitria, S.IP., M.T., D.E.A. selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan arahan, wawasan baru, nasihat, dan motivasi agar skripsi penulis lebih baik dan bermanfaat ke depannya.
8. Seluruh dosen, dan staf Hubungan Internasional yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi.
9. Kepada ibunda Dwi Agustanti yang telah sabar dan selalu memaafkan semua kebodohanku, terima kasih telah mendidikku hingga aku bisa kuliah, terima kasih telah bekerja keras dan tidak menyerah kepadaku, terima kasih telah merawatku hingga saat ini, aku bersyukur dan bangga punya mamah, terima kasih mamah atas semuanya, aku sayang mamah.
10. Kepada Ayahanda Purbianto yang selalu memberiku nasihat agar menjadi pribadi yang baik dan dengan sabar memaafkanku, terima kasih telah menjadi sosok ayah yang baik buatku, mencukupi semua kebutuhanku, bekerja keras dan tidak mengenal lelah. Terima kasih atas semua yang telah engkau perjuangkan buatku, aku sayang ayah.
11. Kepada saudara-saudaraku Muhamad Reza Prasetya, Mutiara Rahmadiani Putri, dan Muhammad Raihan Ramadhan yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas semuanya, aku sayang kalian.
12. Terima kasih untuk jajaran staf Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di kantornya.
13. Terima kasih untuk teman sejawat mahasiswa jurusan Hubungan Internasional yang sudah menerima penulis menjadi bagian dari keluarga besar dan saling membantu.
14. Terima kasih kepada teman-teman jurusan yang terdiri dari Agung Darmaji, Ahmad Izzul Haqie dan Aji Mahesa Jaya, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menemani keseharian saya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kerangka Analisis.....	19
2.2.1 Konsep Paradiplomasi .....	<b>19</b>
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	24
3.2 Fokus Penelitian .....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Barat dan World Surf League .....	28
4.1.1 Profil Kabupaten Pesisir Barat.....	28
4.1.2 World Surf League .....	31
4.2 Paradiplomasi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam Penyelenggaraan WSL Krui Pro .....	33
4.2.1 Sejarah Penyelenggaraan Krui Pro dan Signifikansinya .....	33
4.2.2 Mekanisme dan Tahapan Pelaksanaan Kerja Sama .....	38
4.2.3 Model Paradiplomasi dan Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kerja Sama WSL Krui Pro .....	48

4.3 Tujuan Paradiplomasi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat .....	56
<b>V. BAB V.....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Peta Wilayah Kabupaten Pesisir Barat. ....	2
Gambar 2 Analisis Overlay Persebaran Topik Penelitian Seputar Paradiplomasi di Provinsi Lampung .....	9
Gambar 3 Analisis Density Persebaran Topik Penelitian Seputar Paradiplomasi di Provinsi Lampung .....	9
Gambar 4 Model paradiplomasi menurut Saldatos Panayotis .....	22
Gambar 5 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	23
Gambar 6 Mekanisme dan Tahapan Kerja Sama. ....	44
Gambar 7 Agenda World Surf League 2024 .....	45
Gambar 8 Promosi WSL Krui Pro Melalui Media Lokal .....	46
Gambar 9 Promosi WSL di Kanal Youtube .....	47
Gambar 10 Penampilan Pentas Budaya pada Pembukaan WSL Krui Pro 2024 ...	60

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2023-2024 .....	4
Tabel 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 3 Dampak Ekonomi Penyelenggaraan WSL Krui Pro Terhadap Masyarakat Lokal .....	35
Tabel 4 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pesisir Barat .....	37

## DAFTAR SINGKATAN

BWT	: <i>Big Wave Tour</i>
CS	: <i>Challenger Series</i>
CT	: <i>Championship Tour</i>
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
DKJ	: Daerah Khusus Jakarta
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PDB	: Produk Domestik Bruto
PSOI	: Persatuan Selancar Ombak Indonesia
QS	: <i>Qualifying Series</i>
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
UU	: Undang-Undang
WSL	: World Surf League
ASP	: Association of Surfing Professionals
ISA	: International Surf Association
OCA	: Olympic Council of Asia

## **I. PENDAHULUAN**

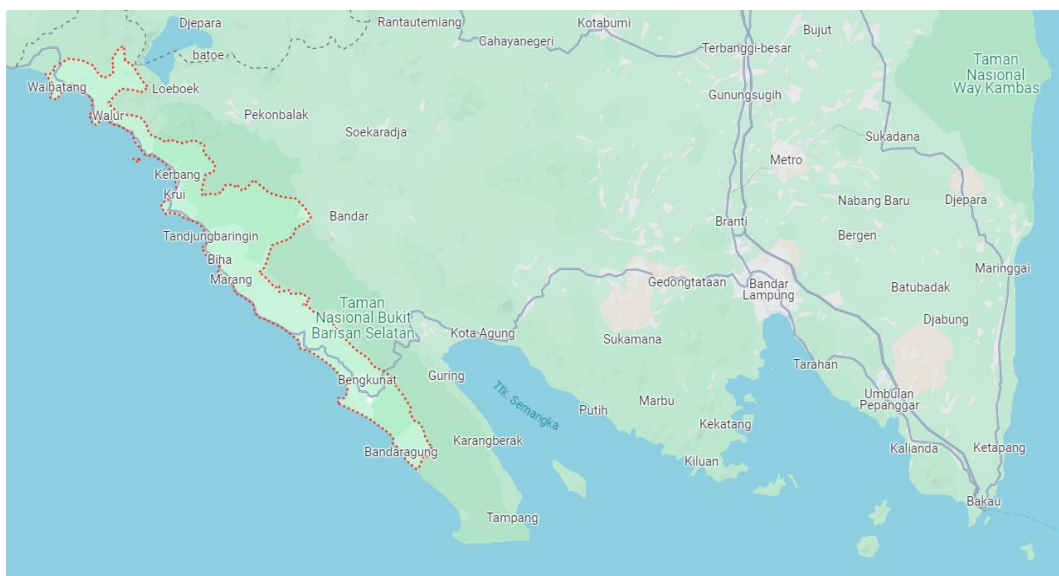
### **1.1 Latar Belakang**

Paradiplomasi, sebuah perwujudan baru dalam dinamika hubungan internasional yang mengizinkan pelaku subnasional seperti provinsi dan kota untuk terlibat secara langsung dalam isu-isu lintas batas, telah menjadi fenomena yang semakin umum di seluruh penjuru dunia (Mukti, 2013). Kemunculan paradiplomasi merupakan respons terhadap kebutuhan pemerintah daerah dalam upayanya mencari solusi atas masalah lokal yang memiliki dimensi global, seperti perubahan iklim, perdagangan internasional, dan pariwisata (Aldecoa, 1999). Berbeda dari diplomasi tradisional dimana aktor utama dalam prosesnya adalah pemerintah pusat, paradiplomasi memungkinkan aktor subnasional untuk lebih terlibat dalam isu-isu yang secara langsung berpengaruh terhadap kondisi mereka, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya (Fathun, 2016). Dalam hal ini, paradiplomasi telah memberikan ruang bagi daerah untuk memaksimalkan potensinya di panggung internasional, termasuk melalui penyelenggaraan acara internasional yang mampu meningkatkan profil mereka secara global.

Dalam konteks Indonesia, pemerintah melalui undang-undang (UU) No. 32 Tahun 2004 telah melanggengkan praktik paradiplomasi dengan memberikan keleluasaan pada pemerintah daerah untuk melakukan kerja sama luar negeri yang tetap dalam kerangka kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Luerdi, 2021). Peraturan tersebut memberikan peluang bagi daerah untuk meningkatkan profil mereka di kancah internasional, mengingat negara Indonesia terdiri dari berbagai provinsi dengan potensi unik. Sampai sekarang, sudah banyak aktor subnasional di Indonesia yang telah melaksanakan paradiplomasi dengan bermodal keberagaman yang dimiliki (Surwandono & Maksum, 2020). Pada tahun 2015, situs laman resmi arsip perjanjian internasional milik Kementerian Luar Negeri, *Treaty Room*, mencatat tidak kurang dari 140 perjanjian yang pernah terjalin antar-daerah di Indonesia dengan pihak asing yang mayoritas dalam bentuk “*sister*

*city*” atau *“sister province”*. Adapun pada tahun 2024, terdapat 52 kerja sama daerah dalam konteks paradiplomasi yang masih terjalin yang mayoritas dalam sektor hubungan antar pemerintah daerah (Kemlu, 2024). Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung menjadi salah satu daerah yang juga memanfaatkan paradiplomasi untuk memenuhi kepentingan daerahnya.

Kabupaten Pesisir Barat merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Barat dan merupakan kabupaten termuda di Provinsi Lampung. Kabupaten Pesisir Barat secara resmi terpisah dari Kabupaten Lampung Barat berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2012 yang diresmikan pada tanggal 22 April 2013. Secara administrasi, Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas wilayah sebesar 2.907,23 kilometer persegi dan terdiri dari 11 kecamatan yang pusatnya berada di Krui (BPS Kabupaten Lampung Barat, 2024). Akses menuju Pesisir Barat dapat dilakukan melalui udara, laut, dan darat, yaitu Bandar Udara Serai di Krui, Pelabuhan Kuala Stabas, dan jalan nasional lintas Barat (Yuhista, 2020).



Gambar 1 Peta Wilayah Kabupaten Pesisir Barat.

Sumber: (Maps, 2024)

Berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, Kabupaten Pesisir Barat memiliki potensi alam yang beragam, terutama di bidang bahari. Garis pantai yang melintang sepanjang 210 kilometer menyediakan berbagai pantai dengan karakteristik yang bermacam serta ombak-ombak besar yang cocok digunakan sebagai arena olahraga selancar. Terdapat setidaknya 12 titik wisata pantai yang saat



ini dapat dikunjungi di Pesisir Barat. Pantai Tanjung Setia merupakan salah satu pantai yang sangat terkenal oleh wisatawan mancanegara karena merupakan salah satu *spot* selancar terbaik dengan ketinggian ombak mencapai 6-7 meter dan panjang gulungan ombak sehingga 300 meter (Yuhista, 2020). Namun demikian, meskipun memiliki potensi yang besar, Kabupaten Pesisir Barat masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempromosikan daerahnya secara internasional. Kurangnya fasilitas pendukung dan minimnya promosi di pasar global menjadi beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis olahraga di Pesisir Barat. Terlebih, dampak pandemi Covid-19 yang melanda juga sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung.

Memiliki berbagai potensi bahari yang berlimpah tidak serta-merta menjadikan Kabupaten Pesisir Barat sebagai daerah yang maju dan sejahtera. Meskipun memiliki peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, hal tersebut belum mampu mendorong perekonomian masyarakat daerah Pesisir Barat ke arah yang lebih baik. Data kunjungan wisatawan Kabupaten Pesisir Barat yang dicatat oleh Dinas Pariwisata Provinsi Lampung mengemukakan bahwa dari tahun 2019 hingga 2022 peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung sebesar 70 persen (Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, 2023). Namun demikian, jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Provinsi Lampung, Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu daerah yang tertinggal. Pada tahun 2024, data persentase penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan Kabupaten Pesisir Barat menduduki peringkat kedua sebagai kabupaten dengan persentase penduduk miskin tertinggi dengan besaran angka mencapai 12,64 persen (BPS Provinsi Lampung, 2024). Terlebih, melalui UU Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020–2024, Kabupaten Pesisir Barat ditetapkan sebagai daerah tertinggal dengan wilayah dan populasi yang kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain di seluruh negeri. Berupaya untuk mengubah hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat memiliki tujuan untuk mempromosikan sektor pariwisata Pesisir Barat, khususnya wisata selancar ombak, sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Pesisir Barat dengan mengadakan kejuaraan selancar

internasional “*Krui Pro*” yang bekerja sama dengan Liga Selancar Dunia atau World Surf League (Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, 2023).

Tabel 1 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2023-2024

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (persen)	
	2023	2024
Lampung Barat	11,17	10,68
Tanggamus	10,52	10,28
Lampung Selatan	12,79	12,57
Lampung Timur	13,80	13,19
Lampung Tengah	10,65	10,37
Lampung Utara	17,17	16,92
Way Kanan	11,02	10,43
Tulang Bawang	8,04	7,88
Pesawaran	12,89	11,86
Pringsewu	9,14	8,32
Mesuji	6,73	6,31
Tulang Bawang Barat	7,25	7,22
Pesisir Barat	13,49	12,64
Bandar Lampung	7,77	7,37
Metro	7,28	6,78
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>11,11</b>	<b>10,69</b>

Sumber: (BPS Provinsi Lampung, 2024)

World Surf League (*WSL*) adalah badan pengelola dan pelopor bagi peselancar profesional yang berdedikasi untuk menampilkan talenta terbaik dunia dalam berbagai format progresif yang telah didirikan sejak tahun 1976. Salah satu tujuan utama *WSL* adalah untuk mempromosikan olahraga selancar di seluruh dunia. Adapun salah satu misi yang selalu digencarkan adalah untuk mengorganisir setiap *event* kejuaraan selancar internasional dan meningkatkan minat pada olahraga selancar (*WSL*, 2018). *WSL* menggelar 180 *event* tiap tahunnya yang tersebar di seluruh dunia dan disiarkan ke 130 negara melalui berbagai media yang terafiliasi secara langsung maupun tidak langsung dengan *WSL* (Yuhista, 2020).

Kebutuhan Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat untuk mempromosikan sektor pariwisata bahari Pesisir Barat yang sejalan dengan visi misi WSL untuk mengembangkan olahraga selancar sebagai olahraga internasional menciptakan kerja sama antar kedua pihak. Mengawali intensi kerja sama tersebut, Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat menandatangani sebuah *Memorandum of Understanding* (MOU) kerja sama dengan Persatuan Selancar Ombak Indonesia (PSOI), organisasi yang menaungi olahraga selancar di Indonesia, yang bertujuan untuk menjadikan PSOI sebagai jembatan penghubung antara Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dan WSL. Adapun hasil kerja sama yang terbentuk berupa kejuaraan selancar internasional yang diselenggarakan di Krui, Kabupaten Pesisir Barat bernama “WSL *Krui Pro*”. Acara tersebut telah berlangsung setiap tahun sejak 2017 hingga saat ini, namun terdapat kendala pada tahun 2020 dan 2021 dimana pandemi covid-19 melanda Indonesia yang menyebabkan WSL *Krui Pro* tidak dilaksanakan di tahun tersebut. Sampai tahun 2024, telah berlangsung 6 kali kejuaraan dari level yang terendah, *Qualyfing Series (QS)* 1000, pada tahun 2017 hingga menjadi *QS* 5000 yang diselenggarakan pada tahun 2024 (Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat, 2024).

Kerja sama internasional yang terjadi antara Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dan World Surf League dalam penyelenggaraan WSL Krui Pro merupakan topik yang menarik untuk dikaji melihat kerja sama yang terbentuk digerakkan oleh aktor subnasional atau pemerintah daerah yang tentunya tidak memiliki nilai tawar yang kuat dan kedudukan yang tinggi di dunia internasional. Umumnya, penyelenggaraan acara olahraga internasional didominasi oleh negara atau lembaga negara yang memiliki *power* yang besar dalam dunia internasional (Ramadhan dkk., 2022).

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji praktik kerja sama hubungan luar negeri yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat yang kemudian memfokuskan untuk memahami bagaimana praktik paradiplomasi yang sudah banyak dilakukan di daerah lainnya dapat dilihat melalui penyelenggaraan perhelatan internasional di daerah tertinggal seperti, Kabupaten Pesisir Barat. Lebih lanjut, pembahasan utama penelitian akan memberikan gambaran mendalam mengenai konsep paradiplomasi yang direfleksikan dari kerja sama luar negeri yang

dilakukan Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam penyelenggaraan perhelatan internasional WSL Krui Pro sebagai upaya untuk memenuhi kepentingan daerahnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Paradiplomasi merupakan strategi penting bagi pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era globalisasi. Sudah banyak contoh kerja sama oleh pemerintah daerah yang memanfaatkan paradiplomasi terutama di bidang pemerintahan. Begitu juga dengan Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat yang menilai dapat memanfaatkan paradiplomasi untuk mengoptimalkan potensi daerahnya. Melalui Persatuan Selancar Ombak Indonesia, Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat melakukan kerja sama dengan WSL untuk menyelenggarakan kompetisi selancar dunia WSL Krui Pro. Kerja sama semacam ini sangat menarik untuk dibahas lebih lanjut melihat beberapa penelitian menyimpulkan adanya keuntungan yang didapat oleh daerah dari pelaksanaan paradiplomasi. Namun demikian, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana paradiplomasi dapat digunakan secara efektif bagi aktor subnasional dengan melakukan suatu penyelenggaraan acara internasional.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, rumusan masalah yang jelas diperlukan untuk dapat memberikan arah yang sesuai dalam sebuah penelitian (Yin, 2002). Perumusan masalah selanjutnya akan membantu penulis untuk membentuk tujuan penelitian yang spesifik. Berdasarkan paparan tersebut, penulis telah merumuskan dua rumusan masalah, yaitu:

- 1) Bagaimana model paradiplomasi dan peran pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam perhelatan internasional WSL Krui Pro?
- 2) Apa tujuan paradiplomasi pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam perhelatan internasional WSL Krui Pro?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian membantu peneliti untuk tetap fokus pada pertanyaan utama penelitian dan menghindari pembahasan yang tidak relevan (Creswell, 2014). Ini memastikan bahwa semua upaya penelitian diarahkan untuk mencapai hasil yang spesifik dan relevan. Pada penelitian ini, penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Menganalisis model paradiplomasi yang diterapkan dan peran Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam kerja sama penyelenggaraan perhelatan internasional WSL Krui Pro.
- 2) Menjelaskan tujuan paradiplomasi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam kerja sama penyelenggaraan perhelatan internasional WSL Krui Pro.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa hubungan internasional yang tertarik melakukan kajian paradiplomasi yang dilakukan entitas sub-nasional khususnya di daerah Provinsi Lampung.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan baru dan menjadi rujukan bagi berbagai pihak, khususnya pemerintah, aktor negara maupun aktor non-negara dalam merumuskan strategi paradiplomasi.

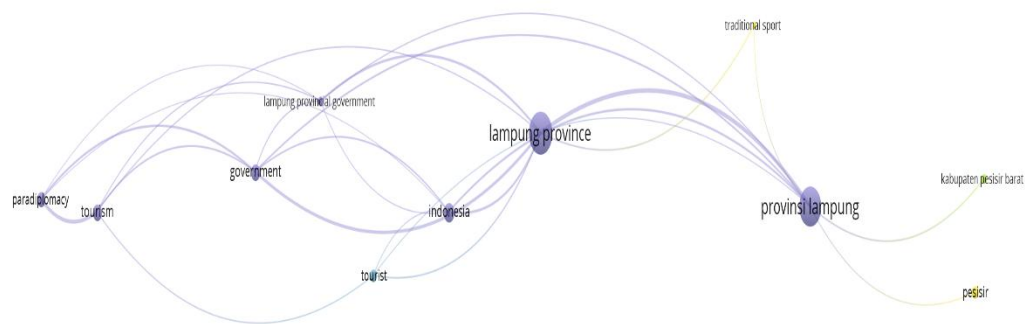


## II. TINJAUAN PUSTAKA

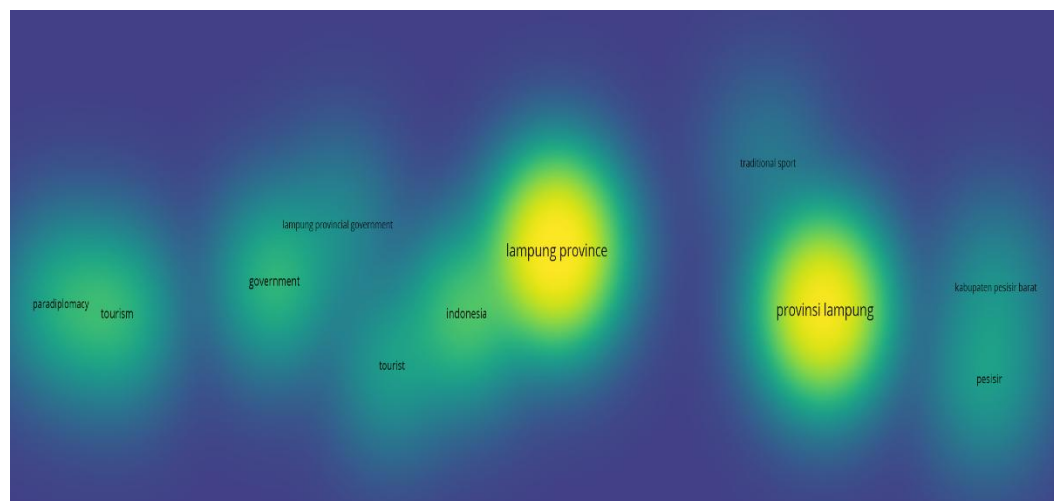
### 2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mengembangkan konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian, penulis merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya. Secara umum, banyak penelitian yang telah dilakukan menyangkut tema paradiplomasi, tetapi hanya sedikit yang mengkaji bagaimana paradiplomasi dipraktikkan oleh daerah tertinggal seperti, Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung. Penulis menggunakan metode analisis bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak *Harzing's Publish or Perish* dan *VOSviewer* untuk membuktikan bahwa penelitian ini baru atau inovatif. Bibliometrik merupakan teknik analisis yang disertai pemetaan proses dengan melakukan transfer informasi berupa data bibliografi ke dalam bentuk matematika ataupun statistik (Rousseau dkk., 2018).

Perangkat *Harzing's Publish or Perish* digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data berupa kata kunci penelitian serta referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian, data dan sumber tersebut dipetakan menggunakan *VOSviewer* untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut belum banyak diteliti. Penulis menggunakan beberapa kata kunci dari perangkat lunak *Harzing's Publish or Perish*, yaitu *Lampung Province*, Indonesia, *tourist*, Provinsi Lampung, *government*, pesisir, Kabupaten Pesisir Barat, *Lampung Provincial Government*, *paradiplomacy*, *tourism*, dan *traditional sport*. Dengan kata kunci tersebut, penulis mendapatkan referensi untuk penelitian terkait sejak tahun 2014. *VOSviewer* kemudian digunakan untuk memetakan sumber data yang dikumpulkan melalui *Harzing's Publish or Perish*. Hasil pemetaan yang ditampilkan pada gambar 2 menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus membahas perihal paradiplomasi Pemerintah Kabupaten pesisir Barat dalam perhelatan internasional masih terbatas. Oleh karena itu, penulis berkonsentrasi pada topik tersebut. Berikut ilustrasi hasil analisis bibliometrik yang penulis lakukan.



Gambar 2 Analisis *Overlay* Persebaran Topik Penelitian Seputar Paradiplomasi di Provinsi Lampung  
Sumber: Diolah penulis



Gambar 3 Analisis *Density* Persebaran Topik Penelitian Seputar Paradiplomasi di Provinsi Lampung  
Sumber: Diolah penulis

Dengan menggunakan *VOSviewer*, tampak bahwa subjek yang minim diteliti memiliki *visual density* dan *overlay* yang rendah. Hasil analisis *VOSviewer* menunjukkan bahwa kata kunci "*paradiplomacy*" dan "Kabupaten Pesisir Barat" tidak terkait secara langsung. Pada gambar 2, kata kunci "*paradiplomacy*" dan "Kabupaten Pesisir Barat" terletak di ujung-ujung gambar dengan cahaya yang redup. Visualisasi di atas menunjukkan bahwa penelitian yang spesifik tentang paradiplomasi di daerah Kabupaten Pesisir Barat sangat sedikit.

Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk menambah informasi yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas, yakni paradiplomasi. Penulis menggunakan lima penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam topik, objek maupun subjek penelitian yang diteliti. Secara spesifik, penulis mengelompokkan topik-topik penelitian tersebut ke dalam dua topik besar yaitu, seputar paradiplomasi Provinsi Lampung dan paradiplomasi melalui penyelenggaraan perhelatan internasional. Berikut ini lima penelitian yang penulis jadikan acuan tambahan dalam penyusunan penelitian.

Penelitian pertama oleh Hasbi Sidik (Sidik, 2019) yang berjudul “Paradiplomasi Lampung: Harapan dan Realitas”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis potensi dan implementasi praktik paradiplomasi di Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa peluang paradiplomasi yang dimiliki Provinsi Lampung cukup banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peninjauan yang telah terjadi terkait usulan kerja sama dari berbagai pihak asing mancanegara dan adanya beberapa sumber daya energi yang potensial di Provinsi Lampung. Selain itu, berbagai penghargaan yang diterima oleh Provinsi Lampung sebagai provinsi dengan potensi investasi dan kestabilan kondisi yang dapat dijaga mendukung fakta Provinsi Lampung berpeluang melakukan paradiplomasi. Beberapa penghargaan tersebut antara lain, penghargaan *Indonesia Attractives Award* yang diberikan oleh Tempo Inti Media dan *Frontier Consulting Group* kepada Provinsi Lampung sebagai provinsi potensial untuk berinvestasi pada tahun 2018 dan penghargaan Penanganan Konflik Sosial Provinsi yang diterima tiga kali berturut-turut. Akan tetapi, semua potensi yang dimiliki belum menjadikan Provinsi Lampung sebagai daerah yang berhasil mengimplementasikan praktik paradiplomasi. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa beberapa alasan yang menghambat terjadinya kesepakatan kerja sama yang akan terjalin antara lain komitmen dan kemampuan manajemen pemerintahan, anggaran yang terbatas, perubahan struktur organisasi pemerintah, minimnya inisiatif dari SKPD, prosedur kerja sama yang membutuhkan waktu panjang, anggapan yang belum memprioritaskan paradiplomasi, sosialisasi pemahaman perkembangan konteks internasional, serta prosedur dan hukum internasional yang masih lemah. Adapun kesamaan dari penelitian ini dan penelitian yang penulis kaji terletak pada topik

penelitian yang sama-sama melihat paradiplomasi di Provinsi Lampung. Selain itu, penggunaan metode dan teknik pengumpulan data yang sama membantu penulis untuk dapat melihat lebih jauh bagaimana proses yang akan penulis alami ketika melakukan kajian hasil pada penelitian yang akan penulis lakukan. Di samping itu, perbedaan antara kedua penelitian terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini mengkaji potensi dan implementasi paradiplomasi di Provinsi Lampung, sedangkan penelitian yang penulis kaji berfokus pada model dan peran, serta tujuan praktik paradiplomasi di Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian kedua dilakukan oleh Khairunnisa Simbolon (Simbolon, 2022) yang membahas potensi dan tantangan paradiplomasi di Kota Bandar Lampung. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat potensi dan tantangan paradiplomasi Kota Bandar Lampung secara komprehensif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki beberapa potensi yang dapat dioptimalkan melalui paradiplomasi. Salah satu sektor yang berpotensi adalah perhotelan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa letak strategis Kota Bandar Lampung yang dekat dengan Kabupaten Kalianda dan Pesawaran sebagai daerah pusat-pusat pariwisata menjadikan Kota Bandar Lampung memiliki potensi yang dapat dioptimalkan melalui paradiplomasi. Disamping itu, dijelaskan juga beberapa tantangan yang akan dihadapi ketika Kota Bandar Lampung akan melakukan paradiplomasi. Beberapa tantangannya adalah sulitnya mengimplementasikan usulan-usulan paradiplomasi yang sebelumnya pernah dijajaki dan perlu adanya dorongan dari berbagai sektor. Perbedaan yang ditemukan di penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada fokus kedua penelitian. Penelitian ini mengkaji potensi paradiplomasi Kota Bandar Lampung dan tantangan yang dihadapinya, sedangkan penelitian yang penulis kaji membahas model, peran, dan tujuan paradiplomasi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam kerja sama penyelenggaraan perhelatan internasional WSL Krui Pro. Adapun kesamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan konsep paradiplomasi sebagai alat analisis terhadap permasalahan penelitian.

Penelitian ketiga oleh Fadhil Ramadhan dkk. (Ramadhan dkk., 2022) yang membahas paradiplomasi Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Jakarta (DKJ) yang saat itu masih berstatus DKI Jakarta dalam penyelenggaraan Formula E. Penelitian

tersebut bertujuan untuk mengkaji proses paradiplomasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam penyelenggaraan acara internasional Formula E. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki beberapa kepentingan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan acara Formula E. Disebutkan dalam penelitian tersebut bahwa kepentingan tersebut mencakup investasi, lingkungan, dan pariwisata. Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses negosiasi yang terjadi antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Gubernurnya, Anies Baswedan, dengan pihak Formula E Operations Limited berjalan lancar meskipun pelaksanaan acaranya perlu ditunda akibat pandemi yang melanda. Penelitian ini memiliki satu kesamaan dengan penelitian yang penulis kaji. Kesamaan tersebut terletak pada topik penelitian yang membahas paradiplomasi melalui penyelenggaraan perhelatan internasional. Disamping itu, terdapat perbedaan antara kedua penelitian yang terletak pada subjek kedua penelitian.

Penelitian keempat oleh Iva Rachmawati dan Machya Astuti Dewi (Rachmawati & Astuti Dewi, 2020) yang membahas peran paradiplomasi dalam diplomasi di area perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Secara spesifik penelitian tersebut dilakukan di Dusun Camar Bulan, Temajok, Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa *in-depth interview* ke beberapa responden dan studi dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak hanya paradiplomasi dapat menjadi sebuah instrumen untuk memberikan pengaruh antar-negara, tapi juga dapat menjadi pendorong pembangunan bagi wilayah perbatasan dimana wilayah yang terletak di daerah tersebut cenderung merupakan daerah tertinggal. Dalam kasus yang terjadi di Dusun Camar Bulan, praktik paradiplomasi dilakukan oleh Kelompok Kerja Sosek Malindo atau KK Solek Malindo level daerah. Adapun dalam praktiknya, KK Sosek Malindo berperan sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab untuk mengawal secara langsung kondisi daerah Camar Bulan sehingga tidak terjadi pelanggaran perbatasan. Selain itu, KK Sosek Malindo juga berperan sebagai lembaga pendorong pembangunan daerah. Kedua peran tersebut merupakan aspek yang penting untuk dilaksanakan dalam proses untuk menjaga

daerah perbatasan tetap harmonis dan terhindar dari pelanggaran yang dapat terjadi, walaupun dalam pelaksanaannya belum optimal.

Penelitian kelima oleh Muhammad Diva, dkk. (Diva dkk., 2024) yang membahas paradiplomasi Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dalam penyelenggaraan Festival Wisata Budaya Internasional pada tahun 2023 sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyelenggaraan Festival Wisata Budaya Internasional dalam upaya untuk melestarikan budaya lokal dan mempromosikan daerah Kalimantan Selatan di panggung internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan berhasil meraih kepentingan daerahnya melalui praktik paradiplomasi. Upaya pelestarian budaya lokal berhasil dilakukan dengan adanya kesepakatan kerja sama di bidang budaya yang melibatkan beberapa pihak asing yaitu, Rumania, Korea Selatan, Turki, dan Taiwan. Terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis kaji. Persamaan tersebut terletak pada objek penelitian yang sama-sama membahas paradiplomasi melalui penyelenggaraan perhelatan internasional. Adapun perbedaan kedua penelitian terletak pada subjek kedua penelitian.

Dengan menggunakan kelima penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan adanya beberapa kesamaan dan perbedaan yang dapat memperkaya wawasan penulis dalam melakukan penelitian. Kesamaan topik dan konsep yang digunakan membantu peneliti untuk dapat mengelaborasi lebih lanjut fenomena paradiplomasi yang dilihat melalui kerja sama pemerintah daerah dan pihak asing dalam penyelenggaraan perhelatan internasional. Adapun perbedaan yang terlihat dari kelima penelitian tersebut membantu peneliti untuk membawa kebaruan yang akan menjadi daya tarik dari penelitian yang penulis teliti. Lebih lanjut penulis membuat perbedaan dan persamaan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang penulis kaji dalam bentuk tabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Aspek Komparasi	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5
<b>Peneliti dan Judul Penelitian</b>	Hasbi Sidik, “Paradiplomasi Lampung: Harapan dan Realitas”	Khairunnisa Simbolon, “Potensi dan Tantangan Paradiplomasi Bandar Lampung”	Fadhil Ramadhan, Hermini Susiatiningsih, dan Fendy Eko Wahyudi, “Paradiplomasi Provinsi DKI Jakarta Terkait Penyelenggaraan Formula E	Iva Rachmawati dan Machya Astuti Dewi, “ <i>Paradiplomacy Roles in Border Diplomacy. Case Study: Camar Bulan, Temajok, West Kalimantan, Indonesia</i> ”	Muhammad Diva, Muhammad Abdul Azis, Shannaz Mutiara Deniar, “Festival Wisata Budaya Internasional 2023 Sebagai Paradiplomasi dan Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan”

<p><b>Tujuan Penelitian</b></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan implementasi praktik paradiplomasi di Provinsi Lampung.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi dan tantangan paradiplomasi Kota Bandar Lampung secara komprehensif</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses paradiplomasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam penyelenggaraan acara internasional Formula E</p>	<p>penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran paradiplomasi dalam menjaga hubungan bilateral antara negara Indonesia dan Malaysia di daerah perbatasan kedua negara.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyelenggaraan festival budaya internasional untuk melestarikan budaya lokal dan mempromosikan daerah Kalimantan Selatan di panggung internasional.</p>
---------------------------------	--	---	---	--	---



<p><b>Teori/Konsep dan Metodologi</b></p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradiplomasi dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori paradiplomasi dan metode penelitian kualitatif analitis</p>	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradiplomasi Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif.</p>	<p>Teori paradiplomasi digunakan untuk menjawab permasalahan di penelitian ini. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian ini</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori paradiplomasi sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif</p>
---	---	---	--	---	--

<p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p>. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peluang paradiplomasi yang dimiliki Provinsi Lampung cukup banyak meskipun belum ada usulan kerja sama yang terimplementasi</p>	<p>Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki beberapa potensi yang dapat dioptimalkan melalui paradiplomasi, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang dialami seperti sulitnya implementasi usulan kerja sama yang sebelumnya pernah diujai.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki kepentingan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan acara Formula E. Disebutkan dalam penelitian bahwa kepentingan tersebut mencakup investasi, lingkungan, dan pariwisata. Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa proses negosiasi yang terjadi antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Gubernurnya, Anies Baswedan, dengan pihak Formula E Operations Limited berjalan lancar meskipun pelaksanaan acara perlu ditunda akibat pandemi yang melanda.</p>	<p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak hanya paradiplomasi dapat menjadi sebuah instrumen untuk memberikan pengaruh antar negara, namun dapat menjadi pendorong pembangunan bagi wilayah perbatasan dimana wilayah yang terletak di daerah tersebut cenderung merupakan daerah tertinggal.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan berhasil meraih kepentingan daerahnya melalui praktik paradiplomasi. Upaya pelestarian budaya lokal berhasil dilakukan dengan adanya kesepakatan kerja sama di bidang budaya yang melibatkan beberapa pihak asing yaitu, Rumania, Korea Selatan, Turki, dan Taiwan.</p>
--------------------------------	---	--	--	---	--

<b>Perbedaan Penelitian</b>	perbedaan antara kedua penelitian terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini mengkaji potensi dan implementasi paradiplomasi di Provinsi Lampung, sedangkan penelitian yang penulis kaji berfokus pada model dan peran, serta tujuan praktik paradiplomasi di Kabupaten Pesisir Barat.	Perbedaan yang ditemukan di penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji terletak di fokus kedua penelitian. Penelitian ini mengkaji potensi paradiplomasi Kota Bandar Lampung tantangan yang dihadapinya, sedangkan penelitian yang penulis kaji membahas model, peran, dan tujuan paradiplomasi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam kerja sama penyelenggaraan perhelatan internasional WSL Krui Pro.	Perbedaan kedua penelitian terletak pada wilayah penelitian dimana penelitian ini menggunakan wilayah Nusa Tenggara Barat, sedangkan penulis menggunakan wilayah Kabupaten Pesisir Barat.	Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada subjek kedua penelitian dimana penelitian ini menjadikan daerah Kalimantan Barat sebagai subjek penelitiannya sedangkan penulis menggunakan wilayah Kabupaten Pesisir Barat.	Perbedaan penelitian ini terletak pada wilayah penelitian dimana penelitian ini menggunakan daerah Kalimantan Selatan, sedangkan penulis menggunakan wilayah Kabupaten Pesisir Barat.
<b>Persamaan Penelitian</b>	Kelima penelitian memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang penulis kaji, yaitu seputar praktik paradiplomasi di Indonesia. Selain itu, konsep yang digunakan di kelima penelitian cenderung sama.				

Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang sudah penulis kaji, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa meskipun telah ada beberapa penelitian yang mengkaji paradiplomasi, masih terdapat beberapa ceruk/*gap* dalam literatur yang perlu diisi. Pertama, penelitian tentang paradiplomasi umumnya cenderung fokus pada kota-kota besar atau entitas sub-nasional yang lebih terkenal secara internasional seperti negara bagian atau provinsi yang lebih besar. Penelitian yang lebih spesifik tentang peran dan strategi paradiplomasi di tingkat kabupaten, seperti Kabupaten Pesisir Barat, masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian terdahulu yang mengkaji dampak konkret dari acara olahraga internasional seperti WSL Krui Pro terhadap pembangunan ekonomi dan sosial daerah. Meskipun ada penelitian tentang acara olahraga dan pariwisata, fokus pada acara yang diadakan di daerah perdesaan atau pesisir dengan populasi kecil masih relatif jarang.

## **2.2 Kerangka Analisis**

Penulis menggunakan konsep paradiplomasi yang ada dalam kajian hubungan internasional sebagai acuan dasar dalam penelitian. Konsep tersebut digunakan sebagai landasan penulis untuk menganalisis model dan tujuan paradiplomasi, serta peran Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam kerja sama penyelenggaraan perhelatan internasional WSL Krui Pro

### **2.2.1 Konsep Paradiplomasi**

Istilah paradiplomasi dipercaya dimunculkan pertama kali pada tahun 1980-an dalam perdebatan akademik oleh ilmuwan asal Basque, Panayotis Soldatos yang mengacu pada makna "*foreign policy of non-central governments*" atau kebijakan luar negeri pemerintah non-sentral menurut Aldecoa dan Keating (Mukti, 2020). Selain itu, ilmuwan politik Amerika Utara Ivo Duchacek dalam artikelnya yang berjudul "*The International Dimension of Subnational Self Government*" mendefinisikan paradiplomasi sebagai sebuah praktik diplomasi di mana aktor yang disebut sebagai *sub-state* atau subnasional, pemerintahan di bawah pemerintah pusat, melakukan diplomasi untuk mencapai tujuan mereka (Duchacek, 1984). Mirip seperti pengertian tersebut, Takdir Ali Mukti dalam bukunya yang berjudul "*Praktik Paradiplomasi dan Isu Kedaulatan di Indonesia*" mendefinisikan

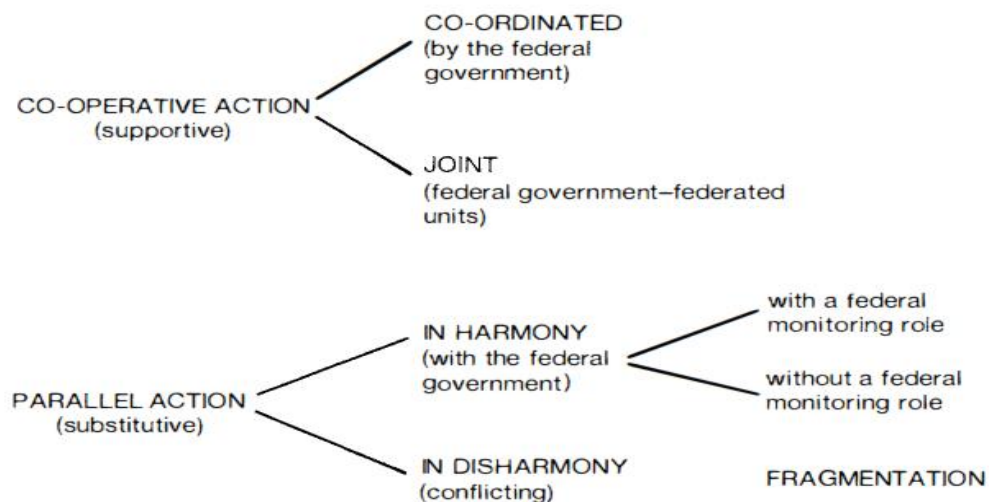
paradiplomasi sebagai praktik hubungan luar negeri dengan pihak asing yang dilaksanakan oleh entitas *sub-state*/pemerintah daerah, baik provinsi ataupun kabupaten/kota, dalam rangka pemenuhan kepentingan mereka (Mukti, 2020). Secara lebih spesifik, pengertian tersebut menyertakan pemerintah kota sebagai salah satu aktor paradiplomasi. Dari ketiga pengertian tersebut dapat ditarik sebuah simpulan bahwa yang dimaksud paradiplomasi mencakup berbagai praktik hubungan luar negeri yang dilakukan oleh entitas *substate*/pemerintah daerah, baik provinsi maupun kota, yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan entitas tersebut.

Lebih lanjut, menurut Lecours, terdapat tiga lapis paradiplomasi jika dilihat dari tujuan paradiplomasi dilakukan. Lapis pertama berfokus pada ekonomi dimana dalam kerangka ini subnasional berupaya membangun jejak global untuk menarik modal asing, menarik perusahaan global ke wilayah tersebut, dan mengejar pasar ekspor baru dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Lapisan ini tidak secara eksplisit bersifat politis, dan tidak berfokus pada masalah budaya. Lapisan ini diprioritaskan berfungsi untuk mengejar kompetisi ekonomi dunia. Adapun paradiplomasi lapisan kedua melibatkan kerja sama di bidang selain ekonomi seperti budaya, pendidikan, teknis, teknologi, dan lain-lain. Pada lapis kedua, paradiplomasi bersifat lebih komprehensif dan multi-dimensi karena tidak terbatas pada keuntungan finansial semata. Pada lapisan terakhir, paradiplomasi melibatkan politik. Paradiplomasi pada lapis ketiga umumnya dimaksudkan sebagai aksi penonjolan identitas daerah di ranah global (Lecours, 2008).

Dalam praktiknya, Kuznetsov menjelaskan bahwa paradiplomasi membawa dua persepsi di dalamnya, yaitu dapat menjadi sebuah peluang ataupun tantangan (Kuznetsov, 2015). Dalam banyak contoh, paradiplomasi sering dimaksudkan sebagai perpanjangan kebijakan luar negeri maupun diplomasi publik suatu negara. Artinya segala upaya hubungan luar negeri yang dilakukan oleh entitas subnasional dimaksudkan untuk sejalan dan tidak mengonfrontasi kepentingan nasional (Luerdi, 2022). Selain itu, Keating juga berpendapat bahwa umumnya paradiplomasi difungsikan secara lebih spesifik dan bertujuan, bahkan sering kali bersifat eksperimental dan oportunis jika dibandingkan dengan diplomasi konvensional yang dilakukan oleh negara-bangsa (Keating, 1999).

Selanjutnya, Jika dilihat dari pola hubungan antara subnasional dan pemerintah pusat, terdapat beberapa model yang dikemukakan oleh Panayotis Soldatos (Michelmann & Soldatos, 1990). Keempat model tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam dua tipe hubungan dimana pada tipe pertama adalah “*cooperative action*” (*supportive*) yang merujuk kepada keterlibatan aktor subnasional secara langsung dalam kerja sama luar negeri bersama pemerintah pusat dan tipe kedua yaitu, “*parallel action*” (*subtitutive*). Pada tipe pertama, Panayotis menjelaskan paradiplomasi dapat terjadi melalui dua model paradiplomasi yaitu “*cooperative-coordinated pattern*” dimana dalam model ini, tindakan kerja sama luar negeri yang dilakukan oleh unit subnasional dikoordinasikan oleh pemerintah pusat (biasanya melalui perjanjian payung yang dibentuk). Adapun model kedua adalah “*cooperative-joint pattern*” dimana dalam pola ini pemerintah pusat dan unit subnasional bersama-sama (*joint action*) melakukan pendekatan terhadap aktor asing untuk melakukan kerja sama.

Adapun tipe kedua, “*parallel Action*” (*subtitutive*), yang merujuk terhadap tindakan kerja sama luar negeri yang dilakukan oleh aktor subnasional secara otonom atau mandiri dengan atau tanpa kontrol pemerintah pusat. Dalam tipe ini terdapat dua model yang dapat terjadi. Pertama, ketika kerja sama luar negeri yang dilaksanakan oleh aktor subnasional mendukung atau berjalan secara harmoni dengan kepentingan nasional negaranya sehingga negara dapat merasionalisasikan kerja sama yang dilaksanakan. Model tersebut di sebut “*parallel harmony*”. Adapun model kedua, “*parallel disharmony*” yang merupakan kebalikan dari pola sebelumnya. Dalam konteks negara kesatuan seperti Indonesia yang menganut sistem desentralisasi kewenangan pemerintahan, model paradiplomasi yang umum dan sesuai untuk dilakukan adalah “*cooperative-joint*” dan “*parallel harmony*” (Luerdi, 2022).



Gambar 4 Model paradiplomasi menurut Saldatos Panayotis

Sumber: (Michelmann & Soldatos, 1990)

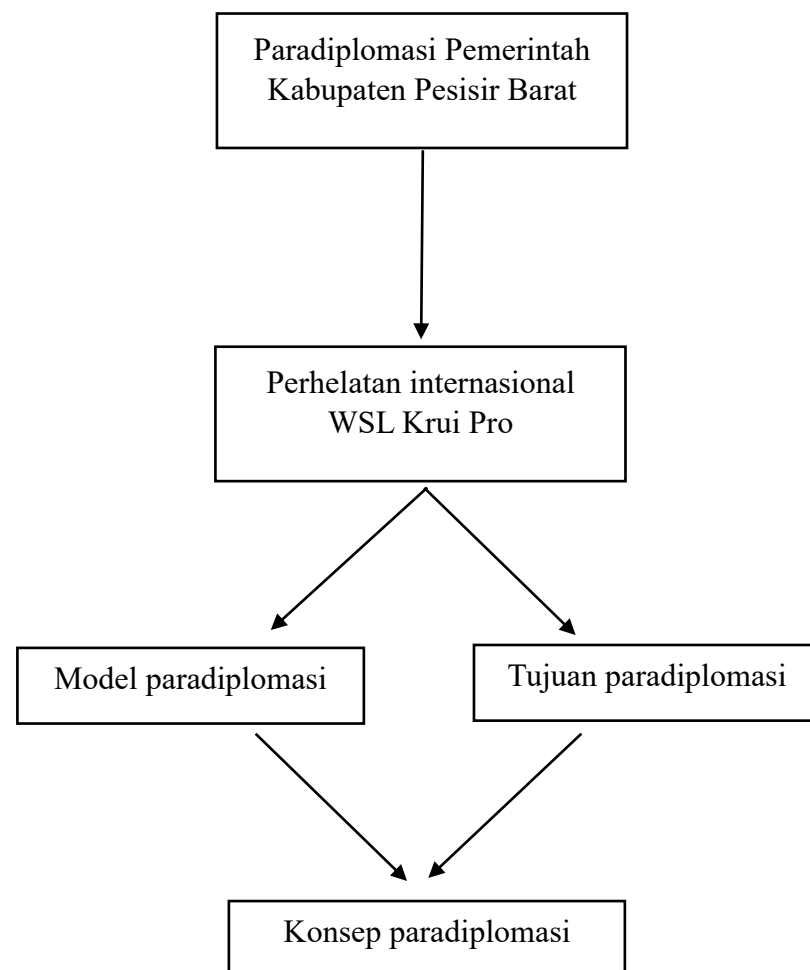
Selain yang telah dikemukakan oleh Panyotis, Jorge A. Schiavon (Ksenicz, 2023) juga menawarkan alternatif model paradiplomasi yang menerapkan dua variabel dalam kerangka paradiplomasinya, yaitu tingkat inklusi/eksklusi pemerintahan sub-negara (*Sub State Government/SSG*) dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan luar negeri nasional, dan tingkat kewenangan yang diberikan kepada SSG untuk terlibat dalam hubungan internasional. Model paradiplomasi tersebut terbagi menjadi empat klasifikasi di bawah ini:

- 1) *Exclusive* – pemerintah pusat mengontrol penuh pembuatan kebijakan luar negeri dan implementasinya, dan SSG tidak memiliki *power* konstitusional untuk terlibat dalam hubungan internasional. Umumnya skema ini ditemukan di negara yang menganut sistem pemerintahan terpusat seperti di Korea Utara;
- 2) *Consultative* – pemerintah pusat berkonsultasi dengan SSG dalam pembuatan dan implementasi kebijakan luar negeri, meskipun mereka tidak memiliki kewenangan konstitusional yang eksplisit dalam hal ini;
- 3) *Complementary* – pemerintah pusat mengendalikan pembuatan dan pelaksanaan kebijakan luar negeri, namun SSG memiliki kewenangan konstitusional untuk menjalankan hubungan internasional di bidang kebijakan tertentu;

- 4) *Inclusive* – SSG tidak hanya memiliki kewenangan konstitusional di bidang hubungan internasional, mereka juga berpartisipasi dalam pembuatan dan implementasi kebijakan luar negeri nasional.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penulis menggunakan kerangka pemikiran dengan diagram alur untuk memahami proses pemikiran dalam menjawab pertanyaan penelitian.



Gambar 5 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Diolah Penulis



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang umumnya digunakan untuk membantu memahami dan mengeksplorasi makna pada suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian bertipe kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari lingkungan partisipan, melibatkan pertanyaan dan suatu prosedur, memerlukan sebuah analisis yang bersifat induktif, dan hasil interpretasi data biasanya dipengaruhi oleh penulis. Pemaknaan terhadap suatu masalah menjadi sangat penting dalam penelitian jenis kualitatif sehingga setiap keterlibatan di dalamnya memerlukan ketersediaan laporan situasi yang kompleks (Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif menekankan secara mendalam tentang fenomena sosial melalui analisis yang deskriptif dan interpretatif sehingga penelitian tipe ini dapat membantu penulis dalam memahami fenomena secara terstruktur dalam menjawab rumusan masalah dan memperoleh makna dari permasalahan yang diangkat.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk memaparkan fenomena paradiplomasi yang dilakukan Pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat dalam kerja sama penyelenggaraan perhelatan internasional World Surf League *Krui Pro*. Pemaparan tersebut kemudian dijelaskan berdasarkan kerangka analisis yang telah ditentukan sehingga informasi-informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan pendekatan tersebut, fenomena yang terjadi dapat dijelaskan dengan berdasar pada kerangka analisis yang digunakan.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian digunakan untuk memberikan batasan dalam mengumpulkan informasi agar tidak terjadinya perluasan pada objek penelitian. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk memaparkan fenomena praktik paradiplomasi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam kerja sama penyelenggaraan perhelatan internasional WSL Krui Pro. Secara lebih mendalam, penulis berfokus untuk menganalisis model paradiplomasi yang dipraktikkan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat berdasar pada model paradiplomasi yang dirumuskan oleh Soldatos Panayotis dan Jorge A. Schiavon serta tujuan dilakukannya praktik paradiplomasi tersebut mengacu pada tiga lapis paradiplomasi oleh A. Lecours. Dengan demikian, fokus penelitian yang ditentukan berguna untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik penelitian.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penulis menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara atau hasil analisa dari suatu individu atau kelompok. Dalam hal ini, hasil wawancara merupakan salah satu contoh dari data primer. Adapun, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sebelumnya telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain (Creswell & Creswell, 2018). Dalam upaya untuk menunjang penelitian yang penulis kerjakan, data yang penulis dapatkan bersumber dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen maupun artikel ilmiah yang relevan dengan objek penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara semi terstruktur, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik pengambilan data yang secara langsung melibatkan individu untuk berbicara secara terbuka terkait sebuah topik. Dalam melakukan penelitian, penulis memperoleh data dengan melakukan wawancara bersama dua pegawai

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Proses wawancara tersebut penulis mulai dengan mengurus segala macam perizinan yang diperlukan untuk dapat melakukan wawancara penelitian di lokasi yang penulis tentukan. Kemudian, penulis melaksanakan proses wawancara dengan bertemu langsung pegawai Dinas Pariwisata yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan WSL Krui Pro. Dalam hal ini, narasumber wawancara merupakan staf bagian pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Selain itu, penulis menerapkan teknik studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data melalui buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan media-media resmi yang relevan dengan objek penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Penulis juga menerapkan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Dalam hal ini, penulis menganalisis berbagai dokumen dan laman resmi untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan dengan objek penelitian yang diangkat.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah tahap penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan teori atau konsep yang relevan guna membuat sebuah kesimpulan (Creswell, 2018). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teknik analisis data sangat penting untuk mengolah data yang tersedia sehingga terciptanya informasi yang jelas dan terstruktur. Penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman untuk membantu proses analisis data yang mencakup beberapa tahapan sebagai berikut (Miles dkk., 2014):

#### **1) Kondensasi Data**

Pada tahap ini, penulis memadatkan data dengan memilih, meringkas, dan memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan objek penelitian. Melalui tahapan ini, data membantu penulis untuk menggambarkan kerja sama yang terjadi dalam penyelenggaraan perhelatan internasional WSL Krui Pro sebagai sebuah praktik paradiplomasi.

## 2) Penyajian Data

Selanjutnya, data yang telah dipadatkan disajikan secara terorganisir dan terkompresi sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan lebih kritis. Data yang disajikan kemungkinan akan berbentuk uraian yang terkait dengan implementasi praktik paradiplomasi yang merujuk pada konsep paradiplomasi sehingga data yang disajikan memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan yang akan dijelaskan pada tahapan selanjutnya.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Terakhir, penulis menarik sebuah kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk melihat hasil dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, kesimpulan yang terbentuk menjadi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disusun.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktor utama dalam kerja sama antara pemerintah kabupaten pesisir barat dan World Surf League adalah pemerintah itu sendiri dimana dalam mekanisme yang terjalin, pemerintah kabupaten pesisir barat bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kebijakan dan regulasi dan WSL bertindak sebagai pihak pelaksana teknis acara. Adapun peran pemerintah dalam kerja sama ini adalah sebagai pelaku utama diplomasi, yang dalam hal ini dijumpatani oleh PSOI, dan sebagai pengatur kebijakan daerah yang berkaitan dengan penyelenggaraan WSL Krui Pro. Disamping itu, peran PSOI sebagai mediator yang menghubungkan kedua aktor sangat penting dalam mendukung upaya diplomasi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat untuk memenuhi kepentingan daerahnya

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa paradiplomasi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten pesisir barat lebih cenderung merefleksikan pola *parallel harmony* atau *complementary*, dimana dalam konteks penyelenggaraan WSL Krui Pro pemerintah lokal memiliki kewenangan untuk mengurus kebijakan luar negerinya secara mandiri, tetapi tetap selaras dalam aspek kepentingan nasional. Adapun, tujuan dari paradiplomasi tersebut mencakup dua lapis paradiplomasi yang dikemukakan oleh Lecours, dimana pada lapis pertama, paradiplomasi ini bertujuan untuk mempromosikan destinasi wisata selancar ombak di Pesisir Barat sebagai upaya untuk meningkatkan wisatawan asing dan memikat investasi asing. Serta pada lapis kedua, paradiplomasi ini bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal Kabupaten Pesisir Barat sebagai upaya untuk memikat adanya kerja sama yang terjalin dalam aspek kebudayaan maupun pendidikan.

## 5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model paradiplomasi yang lebih spesifik dan sesuai dengan karakteristik daerah seperti Kabupaten Pesisir Barat. Pendekatan ini akan membantu memahami strategi yang paling efektif bagi pemerintah daerah dalam menjalin kerja sama internasional melalui perhelatan olahraga seperti WSL Krui Pro. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti lebih lanjut nasib kerja sama yang telah terjalin antara Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dan WSL di masa yang akan datang dan meninjau bagaimana metode yang tepat agar kerja sama yang telah terjalin dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Sebagai tambahan, studi perbandingan dengan daerah lain yang juga menerapkan paradiplomasi melalui perhelatan internasional akan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai faktor keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam proses kerja sama ini. Kajian jangka panjang juga perlu dilakukan untuk memahami sejauh mana kerja sama internasional ini mampu berkontribusi terhadap pembangunan daerah secara berkelanjutan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberlanjutan kerja sama ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan paradiplomasi di masa depan.

Dengan mengembangkan aspek-aspek ini, penelitian di masa mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih luas, baik bagi pengembangan ilmu hubungan internasional maupun bagi pemerintah daerah yang ingin memanfaatkan paradiplomasi sebagai strategi dalam pembangunan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldecoa, F. (Ed.). (1999). *Paradiplomacy in action: The foreign relations of subnational governments*. Cass.
- BPS Kabupaten Lampung Barat. (2024). *Kabupaten Pesisir Barat dalam Angka 2024* (Vol. 11). BPS Kabupaten Lampung Barat.
- BPS Provinsi Lampung. (2024). *Persentase Penduduk Miskin—Tabel Statistik*. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzYjMg==/persentase-penduduk-miskin.html>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth Edition). SAGE Publications.
- Dinas Pariwisata Provinsi Lampung. (2023). *Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pesisir Barat*. Dinas Pariwisata Provinsi Lampung.
- Diva, M., Azis, M. A., & Deniar, S. M. (2024). Festival Wisata Budaya Internasional 2023 Sebagai Paradiplomasi dan Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 10(2), 393–407.
- Duchacek, I. D. (1984). *The International Dimension of Subnational Self-Government*.
- Fajriyah, T. (2017). *Skateboard dan Surfing Hilang dari Asian Games 2018*. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20170420083841-178-208828/skateboard-dan-surfing-hilang-dari-asian-games-2018>
- Fathun, L. M. (2016). Paradiplomasi Menuju Kota Dunia: Studi Kasus Pemerintah Kota Makassar. *Indonesian Perspective*, 1(1), 75–94. <https://doi.org/10.14710/ip.v1i1.10430>
- Gibson, H. J. (1998). Sport Tourism: A Critical Analysis of Research. *Sport Management Review*, 1(1), 45–76. [https://doi.org/10.1016/S1441-3523\(98\)70099-3](https://doi.org/10.1016/S1441-3523(98)70099-3)
- Hasyimi, A., Affandi, M. I., & Prasmatiwi, F. E. (2023). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung Sebagai Kabupaten

Tertinggal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(3), 187–193. <https://doi.org/10.23960/jep.v12i3.2058>

Keating, M. (1999). Regions and international affairs: Motives, opportunities and strategies. *Regional & Federal Studies*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/13597569908421068>

Kemlu. (2024). *Data Perjanjian Luar Negeri*. <https://treaty.kemlu.go.id/search>

Ksenicz, I. (2023). Frameworks of Paradiplomacy. Cases of Selected Unitary States: France, the Netherlands and Czechia. *Eastern European Journal of Transnational Relations*, 7(2), 59–75. <https://doi.org/10.15290/eejtr.2023.07.02.07>

Kuznetsov, A. (2015). *Theory and Practice of Paradiplomacy* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315817088>

Lampung Geh News. (2024, Mei 3). *Kejuaraan Surfing Internasional World Surf League (WSL) Krui Pro QS 5000 2024 Akan Digelar Kembali di Pesisir Barat, Lampung Bulan Ini, Catat Tanggalnya*. Instagram. <https://www.instagram.com/p/C6gZQenPwaD/>

Lecours, A. (2008). *Political Issues of Paradiplomacy: Lessons from the Developed World*. Clingendael Institute; JSTOR. <http://www.jstor.org/stable/resrep05373>

Luerdi. (2022). Para-Diplomacy in Time of Covid-19: Jakarta Regional Government's Objectives in Hosting International Youth Championship. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 5(1), 38–51. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v5i1.2782>

Luerdi, L. (2021). *Kerjasama Luar Negeri di Era Otonomi Daerah (Peran Pemda dan Mekanisme Memulai Kerjasama)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dbpem>

Mabesmediainvestigasi. (2024, Juni 2). Masih Acara Kegiatan Wsl Krui Pro Bupati Hadiri Pentas Budaya Di Tanjung Setia. *Media Investigasi Mabes*. <https://mediainvestigasimabes.co.id/2024/06/02/masih-acara-kegiatan-wsl-krui-pro-bupati-hadiri-pentas-budaya-di-tanjung-setia/>

Maharisa, P. (2024, November 20). *Wawancara Bersama Staf Bagian Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat* [Komunikasi pribadi].

Maps, G. (2024). *Kabupaten Pesisir Barat · Lampung*. Kabupaten Pesisir Barat · Lampung. [https://www.google.com/maps/place/Kabupaten+Pesisir+Barat,+Lampung/@-5.3338624,104.0767865,10z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e47bb6aa7bbfb69:0xaadd3538afa3d0bb!8m2!3d-5.2928191!4d104.1233667!16s%2Fm%2F0nd572z?entry=tту&g\\_ep=EgoyMDI0MTAxMy4wIKXMDSOASAFQAw%3D%3D](https://www.google.com/maps/place/Kabupaten+Pesisir+Barat,+Lampung/@-5.3338624,104.0767865,10z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e47bb6aa7bbfb69:0xaadd3538afa3d0bb!8m2!3d-5.2928191!4d104.1233667!16s%2Fm%2F0nd572z?entry=tту&g_ep=EgoyMDI0MTAxMy4wIKXMDSOASAFQAw%3D%3D)

Michelmann, H. J., & Soldatos, P. (Ed.). (1990). *Federalism and international relations: The role of subnational units*. Clarendon Press ; Oxford University Press.



Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.

Morgan, L. (2016). *Olympic Council of Asia open door for surfing to be included at 2018 Asian Games*. Inside The Game. <https://www.insidethegames.biz/articles/1044858/olympic-council-of-asia-open-door-for-surfing-to-be-included-at-2018-asian-games>

Mukti, T. A. (2013). *Paradiplomacy: Kerja sama luar negeri oleh Pemda di Indonesia*. The Phinisi-Press.

Mukti, T. A. (2020). *Politik paradiplomasi: Dilengkapi dengan peraturan terbaru tahun 2020* (Cetakan I). The Phinisi-Press.

News Wire. (2024). *World Surf League: Women's Championship Tour field increases to 24*. [https://www.news.com.au/sport/more-sports/womens-championship-tour-field-will-increase-to-24-for-2026-season/news-story/65d5e81146490c573e9ebb1f2b4078bd?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.news.com.au/sport/more-sports/womens-championship-tour-field-will-increase-to-24-for-2026-season/news-story/65d5e81146490c573e9ebb1f2b4078bd?utm_source=chatgpt.com)

Oktavia, V. (2022, Juni 24). *Pesona Ombak di Pesisir Barat*. [kompas.id. https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/06/06/pesona-ombak-di-pesisir-barat](https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/06/06/pesona-ombak-di-pesisir-barat)

Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021*. Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat.

Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat. (2023, Mei 11). *Mengenal Krui Pro*. Mengenal Krui Pro. <https://pesisirbaratkab.go.id>

Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat. (2024). *WSL Krui Pro 2024 Kembali Digelar 28 Mei Mendatang*. Kabupaten Pesisir Barat. <https://pesisirbaratkab.go.id>

Pratama, A. (2024, November 20). *Wawancara Bersama Staf Bagian Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat* [Komunikasi pribadi].

Rachmawati, I., & Astuti Dewi, M. (2020). Paradiplomacy Roles in Border Diplomacy. Case Study: Camar Bulan, Temajok, West Kalimantan, Indonesia. *ATHENS JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 7(2), 103–122. <https://doi.org/10.30958/ajss.7-2-2>

Ramadhan, F., Susiatiningsih, H., & Wahyudi, F. E. (2022). Paradiplomasi Provinsi DKI Jakarta Terkait Penyelenggaraan Formula E. *Journal of International Relations Diponegoro*, 8(3), 489–498. <https://doi.org/10.14710/jirud.v8i3.34657>

Reuters. (2024). *Abu Dhabi wave pool added to surfing's 2025 world tour, Fiji to host finals*. [https://www.reuters.com/sports/abu-dhabi-wave-pool-added-surfings-2025-world-tour-fiji-host-finals-2024-10-10/?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.reuters.com/sports/abu-dhabi-wave-pool-added-surfings-2025-world-tour-fiji-host-finals-2024-10-10/?utm_source=chatgpt.com)

Rousseau, R., Egghe, L., & Guns, R. (2018). *Becoming metric-wise: A bibliometric guide for researchers*. Chandos Publishing is an imprint of Elsevier.

Sari, M., Bahrudin, M., Nurmalia, G., Nurwulan, M., & Lampung, U. R. I. (2021). *Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah*. 2(1).

Sidik, H. (2019). Paradiplomasi Lampung: Harapan dan Realitas. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 21(2), 201–216. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v21i2.352>

Simbolon, K. (2022). Potensi dan Tantangan Paradiplomasi Bandar Lampung. *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia*, 4(1), 1–12.

Surwandono, S., & Maksum, A. (2020). The Architecture of Paradiplomacy Regime in Indonesia: A Content Analysis. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 22(1), 77. <https://doi.org/10.7454/global.v22i1.443>

Wahyudi, E. (2023). *Puluhan Ribu Wisman Kunjungi Pesisir Barat, Empat Lokasi Ini Jadi Favorit*. Kupastuntas.co. <https://kupastuntas.co/2023/11/03/puluhan-ribu-wisman-kunjungi-pesisir-barat-empat-lokasi-ini-jadi-favorit>

World Surf League. (t.t.). *WSL History*. World Surf League. Diambil 11 Juli 2024, dari <https://www.worldsurfleague.com/pages/history>

World Surf League (Direktur). (2024). *Krui Pro 2024—Finals Day* [Video recording]. <https://www.youtube.com/watch?v=1KMy67L620s&t=6395s>

World Surf League. (2025). *2024 Qualifying Series Surf Competition Schedule | World Surf League*. <https://www.worldsurfleague.com/events/2024/qs?all=1>

WSL. (2018). *Book Event*. World Surf League Media.

Yin, R. K. (2002). *Case Study Research: Design and Methods* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.

Yuhista, A. (2020). *Dampak Ekonomi Sport Tourism Surfing terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Kawasan Wisata Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung)*. Universitas Udayana.